

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2012), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2014) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2011: 1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

Adapun menurut Lukman Ali (2017: 104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.

Unsur-unsur Penerapan

Menurut Wahab (2018: 45) “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

2.2 Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu :

1. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
2. Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
3. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan
4. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
5. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan
6. Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

Adapun beberapa pelatihan yang ada di atas kapal ialah *boat drill* (sekoci), *fire drill* (kebakaran), *boat drill*/sekoci ialah latihan untuk menurunkan, menaikkan, dan mengoperasikan sekoci yang ada di kapal agar sewaktu ada kejadian yang tidak diinginkan crew kapal sudah siap dan terampil untuk mengoperasikan sekoci. *fire drill*/kebakaran ialah latihan untuk memastikan crew

keluar dari kapal pada waktu yang ditentukan dan tahu tujuan ke tempat berkumpul. Melaksanakan drill di atas kapal dapat bermanfaat agar para crew kapal terbiasa dan sudah siap dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat yang terjadi di atas kapal

2.3 Penggunaan

Terdapat 2 arti kata 'penggunaan' di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang masuk ke dalam kelas kata nomina (kata benda). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Arti lainnya dari penggunaan adalah pemakaian. Penggunaan berasal dari kata dasar guna. Penggunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

2.4 Alat-Alat Keselamatan

Alat-alat keselamatan adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal harus sesuai dengan konvensi internasional tentang jiwa dilaut SOLAS 1974 pada bab II membahas tentang persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh kapal-kapal, baik kapal penumpang dan kapal barang.

Di kapal kita kenal alat-alat penolong yang wajib sesuai dengan peraturan Internasional SOLAS (Safety Of Life At Sea) 1978. Pada tahun 1978 kita kenal dengan amandemen 1978. Pada tahun 1983 Amandemen 1978 diganti dengan Amandemen 1983. Karena itu semua kapal harus melaksanakan Amandemen 1983 per 01 JULI 1991, maka disini yang kita bicarakan adalah Amandemen 1983. Alat alat keselamatan kapal sebagai berikut:

- a. Sekoci penyelamat (*life boat*)

Alat keselamatan di atas kapal yang pertama Sekoci penyelamat (life boat): Fungsinya untuk menyelamatkan demikian beberapa orang dalam kondisi bahaya. Sekoci berbentuk perahu kecil yang ada di kanan dan kiri kapal atau tepatnya di deck sekoci. Pada kapal barang rata rata ada dua buah sekoci, sedang pada kapal penumpang atau pesiar sesuai sama besar atau kecilnya kapal itu. Sekoci biasanya sejumlah 12 buah. Sekoci–sekoci itu terbuat dari logam, kayu atau serat fiber – Armada Kapal Didalam sekoci rata-rata sudah sedia peralatan keselamatan jiwa seperti makanan, minuman, obat–obatan dan fasilitas bantu untuk mencari pertolongan ke kapal lain.

b. Pelampung Penolong (*Life Buoys*)

Pelampung penolong (*Life Bouys*): Fungsinya untuk mengapungkan orang di atas air. Life buoys ini berupa seperti ban mobil. Pelampung ini akan dilempar ke laut jika ada satu orang penumpang yang jatuh ke laut. Pelampung ini mesti memiliki warna yang mencolok supaya gampang dikenali.

c. Jaket Penolong (*Life Jackets*)

Jeket penolong (*Life Jacket*) berupa seperti baju. Jaket penolong ini digunakan penumpang untuk mengapung di laut saat berlangsung keadaan darurat. Jaket penolong harus juga memiliki warna yang mencolok agar gampang dipandang. Jaket ini mesti diperlengkapi dengan peluit yang dihubungkan pada tali untuk menarik perhatian penolong.

d. rakit Penolong Tiup (*Inflatable Liferaft*)

Rakit penolong terbagi dalam dua tipe, pertama yaitu rakit kaku dan yang ke-2 yaitu rakit tiup. Tipe yang ke-2 ini digunakan seandainya gagal turunkan sekoci. Rakit penolong mesti diperlengkapi dengan penutup yang berperan membuat perlindungan penumpang. Warna rakit ini rata-rata mencolok, seperti warna jingga supaya gampang tampak. Saat ini rakit yang diperkembang berupa seperti kapsul dengan kemampuan besar dan

diperlengkapi tali pembuka yang panjang. Pemakaiannya lewat cara dilemparkan ke laut lalu ditarik talinya. Setelah tali ditarik, rakit akan dengan cara otomatis mengembang. Di dalamnya ada peralatan keselamatan jiwa seperti makanan, minuman, dan obat-obatan. Kemampuan rakit bisa mengangkut sampai 25 orang.

e. Pelempar Tali Penolong (*Line Throwing Apparatus*)

Alat Keselamatan Di atas Kapal selanjutnya Raket pelempar tali (line throwing appliances): Fungsinya yang yaitu alat penghubung pertama pada survivor dengan penolong yang memudahkan sistem pendekatan, dapat pula digunakan untuk kebutuhan yang lain. Alat pelempar tali ini mesti dapat melempar tali paling dekat sejauh 230 mtr.

f. *Survival suit dan Immersion suit*

Fungsinya sebagai pelindung dan menghindar suhu badan turun akibat dinginnya air laut.

g. Media pelindung panas (*Thermal Protective Aid*)

Fungsinya sebagai pelindung badan, kurangi hilangnya panas tubuh. Dan gunakan sepatu safety agar kaki tetap hangat.

h. Isyarat Asap (*Pyrotechnis*)

Fungsinya sebagai isyarat sinyal bahaya bilamana survivor lihat ada kapal penolong. Isyarat ini hanya bisa dilihat oleh mata pada siang hari dengan memakai asap apung (*bouyant smoke signal*). Saat malam hari bisa dipakai obor tangan (*red hand flare*) atau obor parasut (*parachute signal*).

Solas 1974 amandemen 2010

1. Chapter II-2 : *Fire protection, fire detection and fire extinction*

berisi ketentuan-ketentuan tentang sekat-sekat kedap api, sistim pendetesan adanya kebakaran dan tentang alat-alat pemadam kebakaran baik jenis dan jumlahnya untuk kapal-kapal yang berbeda. Sebagai petunjuk rinci, dari Bab II-2 ini kemudian diberlakukan FP Code.

2. Chapter III : *Life-saving appliances and arrangements*

berisi ketentuan-ketentuan tentang jenis dan jumlah serta penempatan dan pengoperasian alat-alat keselamatan yang harus ada di kapal dari jenis kapal yang berbeda. Dari Bab III ini kemudian diberlakukannya *LSA (Life Saving Appliances) Code*.

Solas menyatakan bahwa sebelum kapal meninggalkan dermaga dan tiap saat ketika berlayar, semua peralatan keselamatan kapal harus dapat bekerja dan setiap digunakan sewaktu waktu untuk itu, SOLAS juga mengatur jadwal minimal untuk perawatan alat keselamatan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dewi-dewi yang sering digunakan perlu diinspeksi secara periodik dengan perhatian khusus untuk area yang sering bergesekan, dan diperbaharui setiap lima tahun atau rusak.
- b. Suku cadang dan peralatan untuk perbaikan alat-alat kapal perlu disediakan untuk peralatan keselamatan kapal dan komponen perlu diganti secara periodik.
- c. Beberapa inspeksi dilakukan perminggu dan dilaporkan inspeksi tersebut perlu dicatat.
- d. Pemeriksaan secara inspeksi terhadap semua perahu darurat (rakit, sekoci) perahu penyelamatan dan alat untuk menurunkannya, untuk memastikan bahwa semua siap digunakan. Inspeksi tersebut termasuk kondisi pengait, sambungan kait tersebut pada perahu, sekoci dan lain lain.
- e. Semua mesin pada perahu keselamatan dijalankan selama 3 menit atau lebih, pada saat memanaskan mesin ini perlu diperiksa apakah mesin bekerja semestinya. Beberapa mesin tidak dapat dinyalakan lebih dari 3 menit bila tidak terendam air dalam kondisi tersebut air perlu disediakan untuk menguji mesin.
- f. Semua sekoci perlu dilepas dari posisinya dari kapal untuk pemeriksaan secara menyeluruh.
- g. Sistem alarm emergensi umum perlu diperiksa.

- h. Semua rakit penolong, jaket penolong, dan sistem evakuasi di servis priodik tidak lebih dari 12 bulan pada stasiun servis yang kompeten dan memiliki personil terlatih.
- i. Unit peluncur hidrostatis perlu diservis sekurang-kurangnya tiap 12 bulan, atau bila interval tersebut tidak praktis.

2.5 Kapal

kapal adalah kendaraan air dengan jenis dan bentuk tertentu yang mengangkut penumpang dan barang melalui perairan menuju kawasan tertentu. Katakanlah misalnya seperti menyeberang pulau, mengantar barang melalui jalur laut, maupun digunakan sebagai komponen dalam pasar apung.

Di samping istilah kapal, Anda pasti tidak asing lagi dengan kata perahu. Lalu, apa bedanya kapal dengan perahu? Dari bentuknya, kapal jauh lebih besar daripada perahu. Kapal bisa mengangkut beberapa perahu kecil. Biasanya perahu seperti ini dipakai dalam kondisi mendesak.

Jadi, tidak bisa disamakan antara kapal dengan perahu. Meskipun sama-sama kendaraan laut yang digunakan untuk berlayar, bentuk dan tujuan keduanya berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan barang bawaan. Semakin banyak barang yang dibawa, pelaut akan memilih memakai kapal.

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya) seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara ship yang lebih besar dan boat yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya di mana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat.

Berabad-abad kapal digunakan oleh manusia untuk mengarungi sungai atau lautan yang diawali oleh penemuan perahu. Biasanya manusia pada masa lampau menggunakan kano, rakit ataupun perahu, semakin besar kebutuhan akan daya

muat maka dibuatlah perahu atau rakit yang berukuran lebih besar yang dinamakan kapal. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kapal pada masa lampau menggunakan kayu, bambu ataupun batang-batang papyrus seperti yang digunakan bangsa mesir kuno kemudian digunakan bahan bahan logam seperti besi/baja karena kebutuhan manusia akan kapal yang kuat. Untuk penggeraknya manusia pada awalnya menggunakan dayung kemudian angin dengan bantuan layar, mesin uap setelah muncul revolusi Industri dan mesin diesel serta Nuklir. Beberapa penelitian memunculkan kapal bermesin yang berjalan mengambang di atas air seperti Hovercraft dan Eakroplane. Serta kapal yang digunakan di dasar lautan yakni kapal selam.

Berabad abad kapal digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang sampai akhirnya pada awal abad ke-20 ditemukan pesawat terbang yang mampu mengangkut barang dan penumpang dalam waktu singkat maka kapal pun mendapat saingan berat. Namun untuk kapal masih memiliki keunggulan yakni mampu mengangkut barang dengan tonase yang lebih besar sehingga lebih banyak didominasi kapal niaga dan tanker sedangkan kapal penumpang banyak dialihkan menjadi kapal pesiar seperti Queen Elizabeth dan Awani Dream.

Dari pengertian kapal dan pengenalan kendaraan tersebut, kira-kira bagaimana sejarah adanya kapal? Bagaimana pula pelaut zaman dahulu bisa memanfaatkan teknologi sederhana ini pada masanya? Hal ini tentu juga sangat menarik untuk diketahui. Sejak berabad-abad yang lalu manusia telah mengenal kapal atau perahu. Laut yang memang menjadi tantangan ternyata sejak masa itu, namun manusia telah memberanikan diri untuk turun ke laut. Pada akhirnya, bentuk dan jenis kapal laut pun berkembang seiring perkembangan maraknya penjelajahan samudera.

Pada awal penemuannya, kapal laut hanya berbentuk seperti perahu sampan jalur. Kendaraan ini masih bisa dijumpai di sekitar perairan Kalimantan. Manusia pada zaman itu hanya memanfaatkan kayu dengan batang gelagah yang

kemudian dirakit dan membentuk perahu. Cara ini sangat sederhana karena mereka berpikir yang penting dapat mengapung di atas air.

Akhirnya, cara ini berkembang dengan hasil rakitan perahu mereka terus disempurnakan. Kemudian, pada masa penjelajahan samudera sudah dikenal kapal handal yang bisa mengarungi lautan luas.

a. Penemu Kapal

Kecanggihan teknologi kapal saat ini membuat manusia penasaran, siapa orang pertama yang menciptakan kapal laut. Jawabannya adalah Robert Fulton. Awalnya, Fulton membuat kapal dengan roda kayuh pada tahun 1803. Kapal ini pun berjalan baik saat pertama kali dicoba di Perancis.

Kapal uap yang dibuat oleh seorang berkebangsaan Amerika ini pertama berlayar di Sungai Hudson pada tahun 1807. Kapal yang berlayar saat itu merupakan kapal yang sudah mengalami penyempurnaan. Mesinnya pun dirancang menjadi lebih kuat dan efisien.

Kapal dengan teknologi uap inilah yang menjadi awal lahirnya kapal modern sebenarnya. Selanjutnya, kapal laut terus dikembangkan oleh ahli teknik yang mulai naik daun setelah mengenalkan teknologi yang diciptakannya. Hal ini didukung akan kebutuhan kapal yang saat itu kian penting.

b. Perlengkapan dalam Kapal

Perlengkapan berupa alat-alat tertentu adalah salah satu bagian penting yang ada dalam kapal. Komponen ini dimiliki setiap kapal untuk mendukung pelayaran. Alat atau perlengkapan kapal dapat dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut.

a) Alat Navigasi

Alat navigasi adalah seperangkat alat yang berguna untuk menunjukkan arah kapal selama berlayar. Alat ini terdiri atas kompas, radar, sonar, klinometer, hydrometer, barometer, dan fish finder/echo finder.

b) Alat penolong

Alat penolong merupakan alat yang berfungsi sebagai pelindung para penumpang kapal. Alat penolong terdiri atas rakit kumbang, sekoci, rompi penolong atau baju renang, dan alat pelempar tali.

c) Alat Pemadam Kebakaran

Alat pemadam kebakaran adalah alat yang berguna untuk menjamin keamanan kapal selama berlayar. Alat pemadam ini meliputi hydrant, dry chemical, water pressure, selang pemadam, dan sebagainya.

d) Perlengkapan Umum Lainnya

Perlengkapan lain yang dimaksud disini diantaranya seperti alat berlabuh jangkar, sarana tambat labuh, dan sejumlah alat untuk memudahkan pengangkatan beban.

c. Jenis-Jenis Kapal

Berbicara tentang perkembangan teknologi kapal, sebenarnya kapal laut seperti apa saja yang pernah dibuat? Untuk menjawab rasa penasaran tersebut, berikut ini jenis-jenis kapal laut yang perlu Anda ketahui.

a) Kapal Dayung

Kapal Dayung adalah kapal yang masih memanfaatkan tenaga manusia sebagai penggerakannya. Kapal ini masih sering ditemui pada perairan atau sungai-sungai dangkal tempat wisata. Biasanya, terdapat pengendali kapal sebagai pendayung yang menjaga para penumpang.

b) Kapal Layar

Kapal layar adalah kapal yang memanfaatkan layar atau angin sebagai tenaga penggerakannya. Kapal layar bisa ditemui di Indonesia sebagai perahu bercadik. Namun, seiring berjalannya waktu, kapal ini

dilengkapi dengan mesin tempel untuk meminimalisir pergerakan angin yang terlalu kencang.

c) Kapal Nuklir

Kapal nuklir adalah kapal yang menggunakan bahan bakar nuklir. Jenis kapal ini sangat jarang digunakan karena memang berbahaya. Bahkan, yang sering dikenal sebagai senjata paling berbahaya adalah bom berbahan nuklir sehingga bisa dikatakan bahwa kapal ini cukup menakutkan.

d) Kapal Diesel

Jenis kapal diesel ini dikenal juga sebagai kapal motor. Kapal ini digerakkan dengan mesin diesel. Biasanya yang digunakan adalah mesin diesel 4 langkah, tetapi ada juga kapal yang menggunakan mesin diesel 2 langkah.

e) Kapal Selam

Kapal selam merupakan kapal yang digunakan untuk mengarungi bawah laut. Biasanya, kapal selam digunakan untuk kepentingan menelusuri laut dalam atau bisa juga untuk kepentingan militer. Sementara itu, pada zaman dahulu, kapal selam berperan penting sebagai kekuatan utama angkatan laut.

f) Kapal Tanker

Kapal tanker adalah salah satu jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak. Adapun jenis kapal tanker utama yang biasa dimanfaatkan adalah kapal tanker minyak, tanker LNG, dan tanker kimia.

g) Kapal Pesiar

Kapal pesiar adalah kapal yang sering digunakan dalam tujuan wisata. Kapal ini dilengkapi dengan perlengkapan yang membuat penumpang nyaman menikmati pemandangan laut. Jenis kapal ini bisa saja

dilengkapi penginapan seperti hotel berbintang. Hal ini karena waktu berlayarnya biasanya cukup lama.

h) Kapal Container

Kapal container adalah jenis kapal yang berguna untuk mengangkut peti. Peti kemas yang biasanya diangkut dengan kapal container adalah peti berukuran standar. Cara memasukkan peti ini biasanya menggunakan derek.

i) Kapal Barang

Ini adalah jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut berbagai jenis barang. Jenis barangnya sendiri merupakan barang-barang perdagangan internasional. Kapal barang bergerak dari pelabuhan satu ke pelabuhan lain setiap jangka waktu tertentu.

j) Kapal Ferry

Kapal ferry merupakan jenis kapal yang bisa mengangkut kendaraan berjalan. Kapal ferry biasa disebut juga kapal ro-ro. Jenis kapal ini memiliki pintu rampa yang memudahkan mobilitas kendaraan yang akan diangkut ke dalam kapal.

Setelah mengetahui uraian tersebut, ternyata kapal sangat banyak ya jenisnya. Tidak hanya itu, cerita singkat tentang sejarah kapal juga menarik bukan? Dengan adanya kapal, mobilitas penduduk maupun barang melalui jalur laut kini lebih mudah.

2.6 Crew Kapal

Pelaut pelaut adalah orang yang bekerja di atas kapal sebagai bagian dari awaknya, dan dapat bekerja di salah satu dari sejumlah bidang yang berbeda yang terkait dengan operasi dan pemeliharaan kapal. Hal ini mencakup seluruh orang yang bekerja di atas kapal. Selain itu sering pula disebut dengan Anak Buah Kapal atau ABK. Untuk dapat bekerja di atas kapal, seorang pelaut harus

memiliki sertifikat khusus kepelautan yang dikeluarkan oleh badan diklat kepelautan.

Profesi pelaut sudah lama ada, dan istilah pelaut memiliki asal-usul etimologis pada saat kapal layar menjadi moda transportasi utama di laut sejak jaman dahulu. Tetapi sekarang istilah ini mengacu kepada setiap orang yang bekerja pada semua jenis kapal sebagai moda transportasi, dan mencakup orang yang mengoperasikan kapal secara profesional atau rekreasi, baik itu untuk angkatan laut militer atau armada kapal dagang.

Jabatan di atas kapal

setiap pelaut atau awak kapal yang sedang bekerja di atas kapal memiliki jabatan tertentu dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing demi kelancaran operasional kapal tersebut. Awak kapal umumnya dibagi dalam 4 kategori utama, yaitu departemen dek, departemen mesin, departemen stewart, dan departemen lainnya. Tanggung jawab utama terletak di tangan nakhoda selaku pemimpin pelayaran.

a. Departemen dek

Jabatan perwira di departemen dek termasuk, tetapi tidak terbatas pada: nakhoda, mualim I, mualim II dan mualim III. Klasifikasi resmi untuk anggota yang tidak berijazah pada departemen dek adalah jurumudi dan kelasi. Mualim I bertanggung jawab pada muatan kapal. Mualim II menjadi petugas medis jika terjadi keadaan darurat medis di atas kapal, selain tanggung jawab utamanya sebagai perwira navigasi yang membuat rute pelayaran. Semua mualim bertugas di anjungan bersama dengan jurumudi selama 4 jam pagi dan 4 jam sore bergiliran saat kapal berlayar di laut.

Awak dek untuk sebuah kapal umumnya meliputi:

1. Nakhoda/Master adalah pimpinan dan penanggung jawab pelayaran
2. Mualim I/*Chief Officer/Chief Mate* bertugas pengatur muatan, persediaan air tawar dan sebagai pengatur arah navigasi

3. *Mualim 2/Second Officer/Second Mate* bertugas membuat jalur/route peta pelayaran yang akan dilakukan dan pengatur arah navigasi.
 4. *Mualim 3/Third Officer/Third Mate* bertugas sebagai pengatur, memeriksa, memelihara semua alat alat keselamatan kapal dan juga bertugas sebagai pengatur arah navigasi.
 5. *Markonis/Radio Officer/Spark* bertugas sebagai operator radio/komunikasi serta bertanggung jawab menjaga keselamatan kapal dari marabahaya baik itu yang ditimbulkan dari alam seperti badai, ada kapal tenggelam, dan lain lain.
 6. Serang, bosun atau *boatswain* (Kepala kerja bawahan)
 7. *Able Bodied Seaman (AB)* atau Jurumudi
 8. *Ordinary Seaman (OS)* atau Kelasi atau Sailor
 9. Pumpman atau Juru Pompa, khusus kapal-kapal tanker (kapal pengangkut cairan)
- b. Departemen mesin
- Jabatan perwira di departemen mesin termasuk, tetapi tidak terbatas pada: kepala kamar mesin, masinis I, masinis II dan masinis III. Klasifikasi resmi untuk anggota yang tidak berijazah pada departemen mesin adalah oiler. Masinis I bertanggung jawab atas mesin induk . Masinis II bertanggung jawab atas semua mesin bantu. Semua masinis bertugas di kamar mesin bersama dengan oiler selama 4 jam pagi dan 4 jam sore bergiliran saat kapal berlayar di laut.
1. KKM (Kepala Kamar Mesin)/*Chief Engineer*, pimpinan dan penanggung jawab atas semua mesin yang ada di kapal baik itu mesin induk, mesin bantu, mesin pompa, mesin crane, mesin sekoci, mesin kemudi, mesin freezer, dll.
 2. Masinis 1/ *Second Engineer* bertanggung jawab atas mesin induk
 3. Masinis 2/ *Third Engineer* bertanggung jawab atas semua mesin bantu.

4. Masinis 3/ *Fourth Engineer* bertanggung jawab atas semua mesin pompa.
 5. Juru Listrik/*Electrician* bertanggung jawab atas semua mesin yang menggunakan tenaga listrik dan seluruh tenaga cadangan.
 6. Mandor (Kepala Kerja Oiler dan Wiper)
 7. Fitter atau Juru Las
 8. Oiler atau Juru Minyak
- c. Departemen stewart
1. Juru masak/ koki bertanggung jawab atas segala makanan, baik itu memasak, pengaturan menu makanan, dan persediaan makanan.
 2. Pelayan/*Mess boy* bertugas membantu Juru masak